

Sekolah unggul tak lahir dari kurikulum hebat, tapi dari manajemen yang efektif

Jilan Nafia

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: jilannafiaz@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen pendidikan, sekolah unggul, efektivitas, kepemimpinan, mutu pendidikan.

Keywords:

Educational management, excellent school, effectiveness, leadership, educational quality.

ABSTRAK

Sekolah yang unggul tidak tercipta hanya karena memiliki kurikulum yang hebat, tetapi karena penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan itu sendiri. Kurikulum hanyalah dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan manajemen berperan sebagai penggerak yang akan memastikan seluruh warga sekolah saling bekerja sama secara harmonis. Manajemen pendidikan yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terarah serta berkelanjutan. Sekolah dengan manajemen yang kuat akan mampu membangun kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, guru yang profesional, serta budaya kerja yang kolaboratif dan disiplin. Sebaliknya, tanpa manajemen yang efektif, kurikulum sering kali

hanya menjadi dokumen administratif tanpa makna nyata di ruang kelas. Oleh karena itu, kunci utama dalam terwujudnya sekolah unggul bukan pada seberapa sering kurikulum berubah, tetapi pada bagaimana sistem manajemen mampu mengelola sumber daya manusia, sarana, dan strategi pembelajaran secara profesional dan terukur untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

An excellent school is not created merely by having an outstanding curriculum, but through the implementation of effective educational management that focuses on the quality of education itself. The curriculum serves only as a tool to achieve educational goals, while management functions as the driving force that ensures all school members work together harmoniously. Effective educational management includes well directed and continuous planning, organizing, implementation, and supervision. Schools with strong management are able to build visionary leadership, professional teachers, and a collaborative as well as disciplined work culture. Conversely, without effective management, the curriculum often remains merely an administrative document with no real meaning in classroom practice. Therefore, the key to realizing an excellent school does not lie in how often the curriculum changes, but in how the management system is able to manage human resources, facilities, and learning strategies professionally and measurably to achieve sustainable educational quality.

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun belakangan ini, dunia pendidikan Indonesia mengalami berbagai perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum selalu menciptakan dilema bagi setiap elemen pendidikan dalam melembagakan sistem terkait bentuk pembelajaran yang akan diterapkan (Solichah & Sutiah, 2024). Dimulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga kini Kurikulum Merdeka. Setiap pergantian kurikulum tentunya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

akan selalu diiringi dengan harapan baru bahwa mutu dan kualitas pendidikan akan meningkat, siswa akan lebih kreatif, dan sekolah akan menjadi lebih unggul. Namun, realitas di lapangan sering kali tidak seindah teori. Masih banyak sekolah yang menghadapi masalah seperti rendahnya kompetensi guru, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas terbatas, dan budaya kerja yang belum profesional. Adanya perubahan kurikulum tanpa kesiapan dalam sumber daya manusia dan sistem manajemen yang kuat hanya akan menghasilkan perubahan administratif saja, bukan perubahan dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Fenomena ini banyak memunculkan pertanyaan tentang kurikulum yang hebat itu apakah sudah otomatis bisa melahirkan sekolah yang benar-benar bisa dikatakan unggul saat ini. Padahal, pada kenyataan dibuktikan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru dan manajemen sekolah yang mampu mengelola potensi sumber daya manusia secara efektif, bukan hanya pada perubahan kurikulum (Yuliana et al., 2025). Maka disinilah makna penting dari manajemen pendidikan yang efektif. Tanpa ada manajemen yang bisa mengarahkan, mengontrol, dan mengembangkan potensi di sekolah, kurikulum secanggih apapun tentu tidak akan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kurikulum saat ini pun dianggap hanyalah sebuah instrumen, yaitu alat dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Nyatanya, kurikulum juga tidak akan berjalan efektif jika dikelola dengan baik oleh sistem manajemen yang terencana, terarah, dan terukur. Maka, Sekolah unggul bukanlah hasil dari tumpukan dokumen kurikulum yang indah di atas kertas, melainkan buah hasil dari penerapan prinsip-prinsip manajemen yang menyeluruh dan berorientasi pada mutu pendidikan. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa setiap rencana dalam kurikulum bisa diterapkan dalam praktik pembelajaran yang bermakna, relevan, dan tentunya mampu menumbuhkan karakter serta kompetensi siswa.

Sekolah unggul juga akan tercipta ketika seluruh warga sekolah bisa bekerja sama dengan baik dalam satu visi yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus visioner, guru yang berkompeten untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu, serta dukungan dari tenaga kependidikan dan orang tua akan menjadi faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya. Manajemen pendidikan yang efektif berfungsi sebagai sistem pengatur berbagai faktor tersebut, sehingga semua pihak akan bergerak bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Maka, penting sekali untuk meninjau ulang kembali peran dari manajemen pendidikan yang efektif sebagai kunci utama dalam mewujudkan sekolah yang unggul. Ketika budaya kerja sudah kolaboratif dan profesionalisme sudah tumbuh menjadi bagian keseharian di suatu sekolah, maka keberhasilan pendidikan akan menjadi hasil yang benar-benar menjadi kenyataan karena terbentuk dari sistem manajemen yang berjalan baik, bukan sekedar harapan saja.

Pembahasan

Kurikulum Hebat Tidak Cukup untuk Membuat Sekolah Unggul

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah (Khotimah et al., 2024). Kurikulum biasanya disebut dengan jantungnya pendidikan, tetapi tidak dapat berdetak tanpa adanya “pembuluh darah” yang berupa sistem manajemen yang baik. Guru yang profesional akan lahir dari adanya proses manajemen sekolah yang baik, di mana kepala sekolah mampu menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terarah untuk mencapai mutu pendidikan (Pohan, 2018). Maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat tergantung pada bagaimana manajemen pendidikan mengatur seluruh komponen sekolah mulai dari manusia, waktu, sarana, dana, dan metode secara utuh dan terintegrasi.

Sebagus apa pun rancangan kurikulum, jika tidak diimbangi dengan pelaksanaan manajerial yang efektif, maka implementasinya hanya akan berhenti pada tataran administratif semata. Manajemen pendidikan berperan penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan secara efisien, terukur, dan berorientasi pada mutu. Melalui manajemen yang baik, setiap kegiatan dapat terkoordinasi dengan jelas sehingga kesalahan dapat diminimalisir dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai rencana. Selain itu, manajemen yang efektif juga mampu memberikan proyeksi dan strategi antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Sopwandin et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lebih berfokus pada aspek administratif dibanding pada substansi pengelolaan kurikulum yang membentuk karakter dan moral peserta didik. Kurikulum sering kali dijalankan sekadar untuk memenuhi tuntutan dokumen tanpa memperhatikan nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Padahal, kurikulum berbasis karakter dapat diwujudkan melalui empat langkah utama, yaitu memberi teladan, menanamkan disiplin, membentuk kebiasaan positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Budi & Marno, 2022). Jika keempat prinsip tersebut diterapkan dengan dukungan sistem manajemen yang kuat, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa.

Masalah yang muncul bukan terletak pada kurikulumnya, melainkan pada kegagalan manajemen sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat, inovatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah sering kali terjebak dalam rutinitas administratif daripada mengembangkan budaya kerja yang produktif dan inspiratif. Guru pun jarang mendapatkan pelatihan berkelanjutan, sementara komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat belum berjalan optimal. Akibatnya, kurikulum kehilangan ruhnya sebagai alat transformasi pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada efektivitas manajemen pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia, waktu, sarana, dana, serta metode pembelajaran secara terpadu dan berkesinambungan.

Makna Sekolah Unggul dan Indikatornya

Sekolah unggul bukan berarti sekolah elit dengan fasilitas lengkap atau gedung megah. Sekolah unggul adalah lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal melalui manajemen yang profesional dan lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2007). Keunggulan sekolah terlihat dari mutu proses pembelajaran, prestasi akademik dan non-akademik, kedisiplinan, serta kepuasan warga sekolah.

Kunci utama untuk mencapai hal tersebut bukanlah mengganti kurikulum secara terus-menerus, tetapi membangun sistem manajemen sekolah yang adaptif, partisipatif, dan berbasis mutu. Kepala sekolah yang menanamkan nilai inti (core values) dan visi yang dijiwai seluruh warga sekolah mampu melahirkan keunggulan sejati di tengah persaingan lembaga pendidikan (Hambali, 2017). Kepala sekolah harus mampu menjadi leader, bukan sekadar administrator. Ia harus menggerakkan guru, tenaga kependidikan, dan siswa menuju visi yang sama: pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Keterampilan administratif juga membantu untuk memastikan pengelolaan sumber daya yang efektif dan pelaksanaan program yang efisien (Wahyudi et al., 2025).

Sekolah unggul juga memiliki budaya kerja yang kuat. Semua unsur di sekolah sadar akan tanggung jawabnya masing-masing. Guru mengajar dengan dedikasi, siswa belajar dengan motivasi, dan kepala sekolah memimpin dengan keteladanan. Budaya ini tidak akan terbentuk tanpa manajemen yang konsisten dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC).

Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Unggul

Untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru, manajemen SDM perlu menerapkan berbagai strategi yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kualitas individu. Ada beberapa strategi tersebut antara lain:

1. Perencanaan yang visioner

Perencanaan pendidikan di sekolah harus berbasis pada visi dan kebutuhan nyata, bukan sekadar menyalin rencana dari instansi lain. Perencanaan yang baik melibatkan seluruh warga sekolah agar setiap keputusan lahir dari musyawarah dan memiliki rasa tanggung jawab bersama. Sekolah unggulan mampu mempertahankan mutu dengan manajemen strategis berbasis analisis SWOT serta perumusan visi dan misi yang jelas (Maulida & Rohmah, 2022).

2. Pengoorganisasian yang Efektif

Pengoorganisasian tidak hanya sekadar membagi tugas, tetapi juga memastikan kesinergian antar bagian, Kepala sekolah perlu memahami potensi dan kelemahan setiap guru di sekolah agar penempatan tugas masing-masing bisa tepat sasaran sesuai kompetensinya. Organisasi yang jelas, akan membuat pelaksanaan program berjalan secara efisien dan terukur.

3. Pelaksanaan yang partisipatif

Dalam pelaksanaan program, manajemen yang efektif mendorong partisipasi seluruh warga sekolah. Sekolah unggul tumbuh karena kerja sama antara guru, siswa, komite sekolah, dan masyarakat agar bergerak bersama. Kepala sekolah bukan satu-satunya penggerak, tetapi fasilitator yang memberi ruang untuk ide-ide baru. Kepala sekolah yang berjiwa pemimpin dan manajer sekaligus harus tetap mampu menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk berinovasi dan bekerja secara kolaboratif (Hambali, 2017).

4. Pengawasan dan Evaluasi yang konstruktif

Pengawasan bukan sekadar mencari kesalahan, tetapi membantu dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Evaluasi yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan juga akan ikut memperkuat kualitas suatu program sekolah yang sedang dijalankan. Pengawasan yang baik akan memastikan bahwa setiap inovasi harus tetap berada di tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem pengawasan dan evaluasi yang terukur adalah elemen penting dalam menciptakan guru yang profesional dan berkompeten serta sekolah yang efektif (Sumarto, 2018).

Tantangan dan Solusi untuk Manajemen Sekolah yang Efektif

Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah dasar dan menengah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Kurangnya kompetensi manajerial kepala sekolah, terutama dalam hal kepemimpinan transformasional dan pengambilan keputusan berbasis data
2. Budaya kerja birokratis, dimana guru dan tenaga kependidikan lebih fokus pada administrasi daripada inovasi. etersediaan Anggaran Pendidikan
3. Keterbatasan sarana dan sumber daya terutama di daerah terpencil.
4. Minimnya partisipasi masyarakat dan komite sekolah dalam mendukung program sekolah

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa strategis, antara lain:

1. Pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru agar memahami fungsi perencanaan, pengoorganisasian, dan pengawasan secara profesional
2. Membangun budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah agar semua pihak memiliki tanggung jawab moral terhadap mutu pendidikan
3. Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen sekolah, seperti sistem informasi akademik dan platform kolaborasi guru
4. Memperkuat supervisi akademik dan evaluasi berbasis kinerja, bukan sekadar laporan administratif

Sekolah unggulan yang berhasil selalu menyesuaikan perencanaan strateginya dengan kondisi internal dan eksternal, termasuk memanfaatkan teknologi dan kolaborasi masyarakat (Maulida & Rohmah, 2022). Dengan adanya langkah-langkah tersebut, manajemen sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang unggul, kreatif, dan mampu berdaya saing.

Kesimpulan dan Saran

Sekolah unggul tidak ditentukan oleh hebatnya kurikulum yang digunakan, melainkan oleh efektivitas manajemen pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada. Kurikulum hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan manajemen menjadi penggerak utama yang memastikan semua unsur sekolah bekerja dalam satu visi yang sama. Melalui manajemen yang baik, setiap program sekolah dapat terlaksana secara terarah, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Manajemen pendidikan yang efektif mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang visioner akan mengarahkan sekolah pada tujuan yang jelas, pengorganisasian yang efektif memastikan sinergi antarwarga sekolah, pelaksanaan yang partisipatif menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, dan pengawasan yang konstruktif menjamin tercapainya hasil sesuai standar mutu. Keempat aspek ini membentuk sistem yang saling melengkapi dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berdaya saing.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta guru yang profesional menjadi faktor kunci dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan disiplin. Kepala sekolah perlu berperan sebagai pemimpin dan manajer yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah menuju perubahan yang positif. Sementara itu, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi, berinovasi dalam pembelajaran, dan berkomitmen terhadap mutu pendidikan. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dukungan orang tua menjadi kekuatan utama bagi keberhasilan sekolah.

Dengan demikian, sekolah yang unggul merupakan hasil dari penerapan manajemen pendidikan yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan. Manajemen yang kuat akan melahirkan budaya kerja yang produktif, pembelajaran yang bermakna, dan mutu pendidikan yang terus meningkat. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu memperkuat sistem manajemennya agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern dan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta siap berkontribusi bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Budi, I. S., & Marno, M. (2022). Strategi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada sekolah SD/MI. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 50–62. <https://repository.uin-malang.ac.id/15136/>
- Hambali, M. (2017). Kepemimpinan berbasis core values sekolah unggulan di Malang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 19–43.

- Khotimah, K., Wahidmurni, W., & Parmujianto, P. (2024). Manajemen kurikulum proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2162–2177. <https://repository.uin-malang.ac.id/23447>
- Maulida, N. Z., & Rohmah, N. D. (2022). Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 17–30.
- Pohan, S. (2018). Manajemen sekolah: Wujudkan guru profesional. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51–62.
- Solichah, I. W., & Sutiah, S. (2024). Mengupas kompleksitas kebijakan kurikulum merdeka di madrasah melalui analisis IFAS dan EFAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2315–2336.
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 94–106.
- Wahyudi, A. N., Nasith, A., & Bashith, A. (2025). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6961–6967. <https://repository.uin-malang.ac.id/24595/>
- Yuliana, Y., Lawati, S., & Mahmud, A. (2025). Kinerja Guru dalam Rangka Menghasilkan Lulusan yang Unggul Kompetitif di SDN 212 Kota Palembang. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 453–460.